

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS  
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE  
*GROUP INVESTIGATION* (GI) DI KELAS IV SD NEGERI 20  
INDARUNG KECAMATAN LUBUK KILANGAN  
KOTA PADANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh :

**ISMIL KHAIRI  
NIM : 00060**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2012**

## PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Telah Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS  
dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe  
*Group Investigation (GI)* di Kelas IV SD Negeri 20  
Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.

Nama : Ismil Khairi

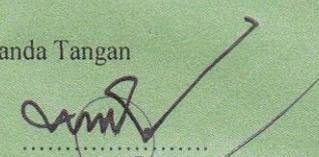
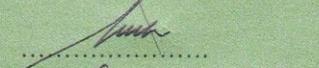
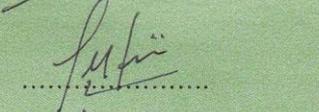
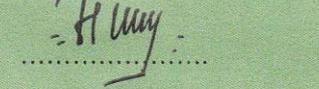
TM/NIM : 2008 / 00060

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 18 Juli 2012

### Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Yalvema Miaz, MA. Ph.D	
2. Sekretaris	: Drs. Mansur Lubis, M. Pd	
3. Anggota	: Drs. Nasrul, S. Pd	
4. Anggota	: Dra. Kartini Nasution	
5. Anggota	: Dra. Dernawati	

## **HALAMAN PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

**Padang, Juli 2012**  
**Yang menyatakan,**

**Ismil Khairi**

## ABSTRAK

**Ismil Khairi, 2012 : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* (GI) di Kelas IV SD Negeri 20 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pembelajaran IPS yang masih berpusat pada guru sehingga siswa menjadi kurang aktif dalam pembelajaran. Siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan guru, dan standar ketuntasan dalam pembelajaran IPS yang diharapkan belum tercapai. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPS dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe GI

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan jenis penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SDN 20 Indarung kecamatan Lubuk Kilangan kota Padang yang berjumlah 40 orang. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan 2 kali pertemuan. Data penelitian ini berupa hasil pengamatan dan hasil tes. Sumber data adalah perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe GI di kelas IV SDN 20 Indarung kecamatan Lubuk Kilangan kota Padang.

Hasil penelitian menunjukkan, perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Pada siklus I perencanaan yang telah dirancang guru memperoleh nilai 77,08% meningkat menjadi 87,45% pada siklus II. Kegiatan guru pada siklus I memperoleh nilai 74,98% meningkat menjadi 91,7% pada siklus II. Kegiatan siswa pada siklus I memperoleh nilai 71,9% meningkat menjadi 86,47% pada siklus II. Pada siklus I siswa belum terbiasa dengan model *cooperative learning* namun pada siklus II siswa sudah terbiasa dengan model *cooperative learning* tipe GI sehingga hasil belajar siswa meningkat dari rata-rata kelas pada siklus I 74,6 meningkat menjadi 82,3 pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar pada siklus I 67,5% meningkat menjadi 95% pada siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe GI dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 20 Indarung kecamatan Lubuk Kilangan kota Padang.

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis berupa kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe GI di Kelas IV SDN 20 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang”**. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP.
3. Bapak Yalvema Miaz, MA. Ph.D selaku dosen pembimbing I yang telah menyumbangkan segenap pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Drs. Mansur Lubis, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah menyumbangkan segenap pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Drs. Nasrul, S.Pd, Ibu Dra. Kartini Nasution, dan Ibu Dra. Dernawati selaku tim dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
6. Ibu Hj. Rahma Wati, S.Pd selaku kepala sekolah SDN 20 Indarung kecamatan Lubuk Kilangan kota Padang yang sudah memberikan izin penelitian kepada penulis.
7. Ibu Dewi Vedrina, A.ma selaku guru kelas IV SDN 20 Indarung kecamatan Lubuk Kilangan kota Padang beserta guru lainnya yang telah menyediakan waktu dan kesempatan bagi penulis untuk mengadakan penelitian.
8. Siswa Kelas IV SDN 20 Indarung kecamatan Lubuk Kilangan kota Padang
9. Ibunda dan almarhum ayahanda tercinta, serta kakak-kakakku tersayang yang selalu mendo'akan, dan memberikan dukungan tidak terhingga baik moril maupun materil.
10. Teman-teman mahasiswa S1 PGSD seksi R 03 BB sebagai teman senasib dan seperjuangan yang sudah mau membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak di atas, penulis do'akan kepada Allah SWT semoga semua bantuan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Aamiin.

Penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam menyusun dan menulis skripsi ini. Namun, penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amiin.

Padang, Juli 2012

Penulis

Ismil Khairi

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI</b>	
A. Kajian Teori .....	9
1. Hakikat Hasil Belajar .....	9
a. Proses Pembelajaran.....	9
b. Hasil Belajar.....	10
c. Hasil Belajar IPS .....	10
2. Hakikat IPS .....	11
a. Pengertian IPS.....	11
b. Tujuan Pembelajaran IPS .....	12
c. Ruang Lingkup IPS .....	13
d. Karakteristik IPS .....	14
e. Penilaian Dalam Pembelajaran IPS.....	15
3. Hakikat Model <i>Cooperative Learning</i> .....	17
a. Pengertian Model <i>Cooperative Learning</i> .....	17
b. Tujuan Model <i>Cooperative Learning</i> .....	18
c. Unsur-unsur Model <i>Cooperative Learning</i> .....	20
d. Tipe-tipe Model <i>Cooperative Learning</i> .....	22
e. Kelebihan Model <i>Cooperative Learning</i> .....	22

4.	Hakikat Model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>GI</i> .....	25
a.	Pengertian Model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>GI</i> ....	25
b.	Kelebihan Model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>GI</i> ....	26
c.	Prinsip Pelaksanaan Model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>GI</i> .....	28
d.	Tahap-tahap pelaksanaan Model <i>Cooperative</i> <i>Learning</i> tipe <i>GI</i> .....	29
B.	Kerangka Teori.....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>		
A.	Lokasi Penelitian .....	35
1.	Tempat Penelitian.....	35
2.	Subjek Penelitian.....	35
3.	Waktu Penelitian .....	35
B.	Rancangan Penelitian.....	36
1.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
a.	Pendekatan Penelitian .....	36
b.	Jenis Penelitian.....	36
2.	Alur Penelitian .....	37
3.	Prosedur Penelitian.....	39
a.	Perencanaan.....	39
b.	Pelaksanaan .....	40
c.	Pengamatan .....	41
d.	Refleksi .....	42
C.	Data dan Sumber Data .....	42
1.	Data Penelitian .....	42
2.	Sumber Data.....	43
D.	Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian .....	43
1.	Teknik Pengumpulan Data.....	43
2.	Instrumen Penelitian.....	44
E.	Analisis Data .....	45

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian.....	48
1. Siklus I.....	48
a. Perencanaan.....	49
b. Pelaksanaan .....	51
c. Pengamatan.....	60
d. Refleksi.....	84
2. Siklus II.....	89
a. Perencanaan.....	89
b. Pelaksanaan .....	90
c. Pengamatan .....	100
d. Refleksi .....	123
B. Pembahasan .....	124
1. Pembahasan siklus 1 .....	124
2. Pembahasan siklus 2 .....	132

## **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan.....	139
B. Saran .....	141

## **DAFTAR RUJUKAN**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai ujian semester I KLS IV SDN 20 Indarung .....	4
2. Lembar pengamatan RPP siklus I pertemuan I.....	157
3. Lembar pengamatan pembelajaran IPS dengan model <i>cooperative learning</i> tipe GI dari aspek guru siklus I pertemuan I .....	160
4. Lembar pengamatan pembelajaran IPS Model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>GI</i> dari aspek siswa siklus I pertemuan I .....	165
5. Lembar hasil pengamatan penilaian aspek kognitif siklus I pertemuan ..	171
6. Lembar hasil pengamatan penilaian aspek afektif siklus I pertemuan I	172
7. Lembar hasil pengamatan penilaian aspek psikomotor siklus I pertemuan I	173
8. Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I pertemuan I.....	174
9. Lembar pengamatan RPP siklus I pertemuan II.....	186
10. Lembar pengamatan pembelajaran IPS dengan model <i>cooperative learning</i> tipe GI dari aspek guru siklus I pertemuan II .....	189
11. Lembar pengamatan pembelajaran IPS Model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>GI</i> dari aspek siswa siklus I pertemuan I .....	194
12. Lembar hasil pengamatan penilaian aspek kognitif siklus I pertemuan II	200
13. Lembar hasil pengamatan penilaian aspek afektif siklus I pertemuan II.	201
14. Lembar hasil pengamatan penilaian aspek psikomotor siklus I pertemuan II .....	202
15. Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I pertemuan II .....	203
16. Rekapitulasi hasil belajar IPS pada siklus I .....	204
17. Lembar pengamatan RPP siklus II pertemuan I.....	218
18. Lembar pengamatan pembelajaran IPS dengan model <i>cooperative learning</i> tipe GI dari aspek guru siklus II pertemuan I.....	221
19. Lembar pengamatan pembelajaran IPS Model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>GI</i> dari aspek siswa siklus II pertemuan I.....	226
20. Lembar hasil pengamatan penilaian aspek kognitif siklus II pertemuan.....	232

21. Lembar hasil pengamatan penilaian aspek afektif siklus II pertemuan I.....	233
22. Lembar hasil pengamatan penilaian aspek psikomotor siklus II pertemuan I.....	234
23. Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus II pertemuan I .....	235
24. Lembar pengamatan RPP siklus II pertemuan II .....	247
25. Lembar pengamatan pembelajaran IPS dengan model <i>cooperative learning</i> tipe GI dari aspek guru siklus II pertemuan II .....	250
26. Lembar pengamatan pembelajaran IPS Model <i>Cooperative Learning</i> <i>GI</i> dari aspek siswa siklus II pertemuan II.....	255
27. Lembar hasil pengamatan penilaian aspek kognitif siklus II pertemuan II .....	261
28. Lembar hasil pengamatan penilaian aspek afektif siklus II pertemuan II .....	262
29. Lembar hasil pengamatan penilaian aspek psikomotor siklus II pertemuan II .....	263
30. Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus II pertemuan II.....	264
31. Rekapitulasi hasil belajar IPS pada siklus II.....	265
32. Rekapitulasi hasil belajar IPS pada siklus I- siklus II.....	266
33. Perbandingan hasil belajar IPS dengan menggunakan model <i>cooperative learning</i> tipe GI.....	267

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. RPP siklus I pertemuan I.....	145
2. Media pembelajaran siklus I pertemuan I.....	152
3. LKS siklus I pertemuan I .....	153
4. Lembar penilaian hasil / evaluasi .....	155
5. Lembar pengamatan RPP siklus I pertemuan I.....	157
6. Lembar pengamatan pembelajaran IPS dengan model <i>cooperative learning</i> tipe GI dari aspek guru siklus I pertemuan I.....	160
7. Lembar pengamatan pembelajaran IPS Model <i>Cooperative Learning</i> tipe GI dari aspek siswa siklus I pertemuan I.....	165
8. Lembar hasil pengamatan penilaian aspek kognitif siklus I pertemuan I .....	171
9. Lembar hasil pengamatan penilaian aspek afektif siklus I pertemuan I.....	172
10. Lembar hasil pengamatan penilaian aspek psikomotor siklus I pertemuan I.....	173
11. Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I pertemuan I.....	174
12. RPP siklus I pertemuan II .....	175
13. Media pembelajaran siklus I pertemuan II.....	181
14. LKS siklus I pertemuan II.....	182
15. Lembar evaluasi siklus I pertemuan II.....	184
16. Lembar pengamatan RPP siklus I pertemuan II.....	186
17. Lembar pengamatan pembelajaran IPS dengan model <i>cooperative learning</i> tipe GI dari aspek guru siklus I pertemuan II .....	189
18. Lembar pengamatan pembelajaran IPS Model <i>Cooperative Learning</i> tipe GI dari aspek siswa siklus I pertemuan II .....	194
19. Lembar hasil pengamatan penilaian aspek kognitif siklus I pertemuan II .....	200

20. Lembar hasil pengamatan penilaian aspek afektif siklus I pertemuan II .....	201
21. Lembar hasil pengamatan penilaian aspek psikomotor siklus I pertemuan II .....	202
22. Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I pertemuan II .....	203
23. Rekapitulasi hasil belajar IPS pada siklus I .....	204
24. RPP siklus II pertemuan I .....	205
25. Media pembelajaran siklus II pertemuan I.....	213
26. LKS siklus II pertemuan I.....	214
27. Lembar evaluasi siklus II pertemuan I.....	216
28. Lembar pengamatan RPP siklus II pertemuan I.....	218
29. Lembar pengamatan pembelajaran IPS dengan model <i>cooperative learning</i> tipe GI dari aspek guru siklus II pertemuan I .....	221
30. Lembar pengamatan pembelajaran IPS Model <i>Cooperative Learning</i> tipe GI dari aspek siswa siklus II pertemuan I .....	226
31. Lembar hasil pengamatan penilaian aspek kognitif siklus II pertemuan I.....	232
32. Lembar hasil pengamatan penilaian aspek afektif siklus II pertemuan I.....	233
33. Lembar hasil pengamatan penilaian aspek psikomotor siklus II pertemuan I.....	234
34. Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus II pertemuan I .....	235
35. RPP siklus II pertemuan II .....	236
36. Media pembelajaran siklus II pertemuan II .....	242
37. LKS siklus II pertemuan II.....	243
38. Lembar evaluasi siklus II pertemuan II.....	245
39. Lembar pengamatan RPP siklus II pertemuan II .....	247
40. Lembar pengamatan pembelajaran IPS dengan model <i>cooperative learning</i> tipe GI dari aspek guru siklus II pertemuan II.....	250
41. Lembar pengamatan pembelajaran IPS Model <i>Cooperative Learning</i> tipe GI dari aspek siswa siklus II pertemuan II.....	255

42. Lembar hasil pengamatan penilaian aspek kognitif siklus II pertemuan II .....	261
43. Lembar hasil pengamatan penilaian aspek afektif siklus II pertemuan II .....	262
44. Lembar hasil pengamatan penilaian aspek psikomotor siklus II pertemuan II .....	263
45. Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus II pertemuan II.....	264
46. Rekapitulasi hasil belajar IPS pada siklus II.....	265
47. Rekapitulasi hasil belajar IPS pada siklus I- siklus II.....	266
48. Perbandingan hasil belajar IPS dengan menggunakan model <i>cooperative learning</i> tipe GI.....	267
49. Dokumentasi .....	268



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai ke perguruan tinggi. Menurut Depdiknas (2006:575) “IPS adalah mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu sosial”. Adapun kajian IPS memuat tentang geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi.

Melalui pembelajaran IPS siswa dituntut untuk memiliki kemampuan dasar agar berfikir logis, kritis, rasa ingin tahu, memecahkan masalah, keterampilan berkomunikasi serta bekerja sama, dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk.

Depdiknas (2006:575) menjelaskan bahwa IPS adalah mata pelajaran yang bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

(1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, memecahkan masalah dan keterampilan – keterampilan dalam kehidupan sosial, (3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai – nilai sosial dan kemanusiaan dan (4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk ditingkat lokal, nasional dan global.

Agar tujuan pembelajaran IPS yang diharapkan di atas terwujud, maka pembelajaran IPS semestinya merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang disenangi, menantang, dan bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran yang berlangsung hendaknya dimulai dengan

membangun pengetahuan siswa tentang masalah-masalah yang ditemukan di sekitar siswa yang memiliki kaitan dengan materi yang diajarkan sehingga dapat membantu mendorong semangat siswa dalam mendengarkan dan memperhatikan apa yang disampaikan guru.

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran IPS di SD sebaiknya guru membuat variasi dalam mengajar. Guru harus merancang sebuah kegiatan pembelajaran yang memancing minat siswa untuk menyelesaikan suatu permasalahan faktual yang terjadi di lingkungan siswa. Permasalahan yang banyak ditemukan dalam kegiatan pembelajaran IPS pada saat ini yaitu kurang dikemasnya pembelajaran IPS dengan model yang menantang dan menyenangkan. Hal ini terlihat pada proses pembelajaran yakni guru tidak memulai dan menggali pengetahuan dari siswa. Dalam menyampaikan materi guru sering menggunakan metode ceramah dari awal sampai akhir pembelajaran sehingga kurang menarik minat dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam penyajian materi guru tidak meminta siswa mengidentifikasi masalah serta bagaimana pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan pada tanggal 23-24 Oktober 2011, dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN 20 Indarung kecamatan Lubuk Kilangan kota Padang ditemukan beberapa permasalahan yang ada dalam pembelajaran IPS yaitu banyak siswa kesulitan dalam memahami konsep dan materi pelajaran IPS yang diajarkan oleh guru. Hal ini disebabkan karena dalam pembelajaran IPS,

materi yang disampaikan tidak dilakukan dengan cara menarik dan merangsang motivasi siswa. Guru hanya melakukan metode ceramah dari awal sampai akhir tanpa meminta siswa menemukan sendiri berdasarkan pengalaman siswa. Sedangkan dalam mata pelajaran IPS seharusnya melibatkan seluruh siswa dalam menemukan konsep yang akan dipelajarinya serta menumbuhkan minat siswa dengan mengemukakan peristiwa-peristiwa yang terjadi di tengah masyarakat sehingga siswa akan lebih mudah paham dengan materi yang sedang dipelajari.

Melihat permasalahan di atas terlihat jelas bahwa guru mendominasi penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran akibatnya siswa akan menjadi lelah dan bosan sehingga hasil belajar rendah. Hal ini terbukti dari hasil pembelajaran yang diperoleh siswa pada ujian semester satu pada siswa kelas IV SDN 20 Indarung dapat dilihat pada tabel 1 halaman 4.

Dari tabel tersebut, terlihat bahwa nilai rata-rata ujian semester kelas IV IPS adalah 6,79. Standar ketuntasan yang telah ditetapkan sekolah yaitu 7,50. Jadi hanya 35% siswa dari 40 siswa yang dapat mencapai standar ketuntasan sedangkan 65% tidak dapat mencapai standar ketuntasan. Dari sini tampak bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS jauh dari target nilai yang diharapkan.

Tabel 1: Tabel nilai ujian semester I kelas IV pada mata pelajaran IPS tahun ajaran 2011 / 2012

No	Nama siswa	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak tuntas
1	RE	5,47		✓
2	RH	5,73		✓
3	AA	8,27	✓	
4	AP	8,13	✓	
5	AB	5,33		✓
6	AS	7,33		✓
7	AW	7,80	✓	
8	CV	3,33		✓
9	DA	8,00	✓	
10	DR	8,80	✓	
11	DN	6,20		✓
12	EP	7,20		✓
13	FP	5,47		✓
14	FF	7,27		✓
15	FM	5,07		✓
16	IM	6,67		✓
17	LA	5,87		✓
18	LV	5,33		✓
19	MDA	7,57	✓	
20	MDK	7,83	✓	
21	MV	7,07		✓
22	NR	6,93		✓
23	NA	6,67		✓
24	PN	5,60		✓
25	PP	8,67	✓	
26	RD	7,33		✓
27	RT	7,26		✓
28	RE	6,67		✓
29	RA	7,07		✓
30	RK	8,00	✓	
31	SD	8,27	✓	
32	SP	6,67		✓
33	SF	8,93	✓	
34	SP	4,67		✓
35	SY	8,27	✓	
36	TJ	8,00	✓	
37	VD	4,40		✓
38	ZF	4,80		✓
39	MI	5,50		✓
40	LA	8,00	✓	
<b>JUMLAH</b>		<b>271,45</b>	<b>14</b>	<b>26</b>
<b>NILAI RATA-RATA</b>		<b>6,79</b>		
<b>PERSENTASE</b>			<b>35 %</b>	<b>65 %</b>

Sumber: daftar nilai mata pelajaran IPS SDN 20 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang

Tingginya persentase ketidak tuntasan siswa dalam pembelajaran IPS dapat diminimalisir dari guru yaitu dengan cara menciptakan suasana belajar yang bermakna yaitu pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan bagi siswa salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dalam pembelajaran IPS di SD.

*Cooperative Learning* adalah salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS. Menurut Cooper dan Heinich (dalam Nurasma, 2008:2) menjelaskan bahwa “*Cooperative Learning* sebagai model pembelajaran yang melibatkan kelompok–kelompok kecil yang heterogen dan siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan–tujuan dan tugas - tugas akademik bersama dan sosial. Setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab dan saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama”.

Salah satu tipe dari model *Cooperative Learning* adalah tipe *Group Investigation* (GI). Model GI merupakan model pembelajaran berkelompok yang terdiri dari 4 – 6 orang dan bersifat heterogen. Dalam model GI ini, para siswa mencari dan menemukan dari berbagai macam sumber. Sumber inilah yang akan memberikan gagasan, opini, data, solusi atau posisi tentang persoalan yang sedang dikaji kemudian para siswa mengevaluasi dan mensintesis semua informasi yang disampaikan oleh masing masing anggota kelompok dan akhirnya dapat menghasilkan produk berupa laporan kelompok (Nurasma, 2009 : 62).

Model GI sangat cocok digunakan oleh guru dalam pembelajaran IPS karena dapat membantu siswa mencari dan menemukan informasi nilai dan sikap dalam masyarakat, bekerja sama dalam kelompok dan meningkatkan motivasi, produktifitas, dan pemerolehan belajar.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti termotivasi untuk menerapkan model *Cooperative Learning* melalui suatu penelitian tindakan dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Group Investigation (GI)* di Kelas IV SD Negeri 20 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti kemukakan di atas, rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe GI di kelas IV SD Negeri 20 Indarung kecamatan Lubuk Kilangan kota Padang?

Secara khusus rumusan masalah penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana rancangan pembelajaran (RPP) IPS dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe GI untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 20 Indarung kecamatan Lubuk Kilangan kota Padang?

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe GI untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 20 Indarung kecamatan Lubuk Kilangan kota Padang?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe GI di kelas IV SD Negeri 20 Indarung kecamatan Lubuk Kilangan kota Padang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe GI di kelas IV SD Negeri 20 Indarung kecamatan Lubuk Kilangan kota Padang.

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rancangan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe GI untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 20 Indarung kecamatan Lubuk Kilangan kota Padang.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe GI untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 20 Indarung kecamatan Lubuk Kilangan kota Padang.

3. Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe GI di kelas IV SD Negeri 20 Indarung kecamatan Lubuk Kilangan kota Padang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembelajaran di SD khususnya pembelajaran IPS dengan penerapan model *cooperative learning* tipe GI.

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Peneliti, menambah wawasan bagi peneliti tentang menggunakan model *Cooperatif Learning* tipe GI di kelas IV SD Negeri 20 Indarung kecamatan Lubuk Kilangan kota Padang.
2. Guru, memberikan wawasan atau pertimbangan bagaimana menerapkan model *Cooperative Learning* tipe GI dalam meningkatkan efektifitas pelaksanaan pembelajaran IPS dengan model *Cooperative Learning* tipe GI.
3. Sekolah, dapat memberikan *output* yang baik bagi sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran IPS



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. KAJIAN TEORI**

##### **1. Hakikat Hasil Belajar**

###### **a. Proses Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan karena dua komponen ini memiliki hubungan erat. Menurut Nana (2005: 29) “Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses yakni proses mengatur, mengorganisasikan lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar”.

Menurut Usman (dalam Suryo, 2002:19) “Pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu”. Sedangkan menurut Depag RI (dalam Suryo, 2002:19) “Pembelajaran sebagai proses dapat mengandung dua pengertian yaitu rentetan tahapan atau fase dalam mempelajari sesuatu dan dapat pula berarti sebagai rentetan kegiatan perencanaan oleh guru, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi program tindak lanjut”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses dari serangkaian perbuatan yang di dalamnya ada

guru dan siswa yang saling berhubungan dan berlangsung dalam situasi edukatif yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu

#### **b. Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan suatu hal penting bagi siswa dan sebagai alat ukur dari guru untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Menurut Nana (2009:22) “hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Menurut Oemar (2008:159) “Hasil belajar menunjuk pada prestasi dengan indikator adanya perubahan tingkah laku pada manusia yaitu dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya perubahan dari kebiasaan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap sosial, dan emosional.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa sebagai akibat dari proses belajar yang telah dilakukannya sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dapat dilihat dari adanya perubahan tingkah laku yang ditunjukkan oleh siswa.

#### **c. Hasil Belajar IPS**

Hasil belajar suatu mata pelajaran IPS berhubungan erat dengan tujuan yang ingin dicapai, tujuan tersebut bersifat kompleks yang tidak dapat diketahui hasilnya dengan satu tes saja. Menurut Nana (2006:220) hasil belajar IPS meliputi aspek-aspek berikut:

(1) hasil belajar berupa pengetahuan dan pengertian, (2) hasil belajar dalam bentuk sikap dan kelakuan sebagai warga negara yang baik, (3) hasil belajar dalam bentuk kemampuan untuk menggunakan metode ilmiah dan memecahkan masalah-masalah sosial, (4) hasil belajar dalam bentuk keterampilan menggunakan alat-alat IPS seperti peta, grafik, tabel dan lain-lain.

Menurut Sapriya (2006:42) “hasil dalam usaha belajar nampak dalam perubahan tingkah laku, baik secara substantif yaitu terkait langsung dengan mata pelajaran, maupun secara komprehensif yaitu perubahan tingkah laku yang menyeluruh”.

Dari pendapat ahli di atas, peneliti dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS bersifat substansif dan komprehensif yang berupa pengetahuan dan pengertian, bentuk sikap, dan kelakuan sebagai warga negara yang baik, kemampuan untuk menggunakan metode ilmiah dan memecahkan masalah-masalah sosial, serta keterampilan menggunakan alat-alat IPS.

## **2. Hakikat IPS**

### **a. Pengertian IPS**

Depdiknas menyatakan (2006:575) bahwa “IPS adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB yang mengkaji seperangkat isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi”. Melalui mata pelajaran IPS peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara

Indonesia yang demokrasi dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai.

Selanjutnya menurut Nu'man Somantri (dalam Sapriya dkk, 2006:7) "IPS adalah penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, ideologi negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial terkait yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pada pendidikan dasar dan menengah". Sedangkan menurut Kosasih (dalam Sapriya dkk, 2006:7) merumuskan bahwa "IPS merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang-cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya kemudian diolah berdasarkan prinsip pendidikan dan didaktik untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan".

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa IPS adalah suatu ilmu yang mengkaji tentang seperangkat ilmu-ilmu sosial, ideologi negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial terkait yang diberikan secara ilmiah pada pendidikan dasar dan menengah.

#### **b. Tujuan Pembelajaran IPS**

Mengenai tujuan pembelajaran IPS, para ahli sering mengaitkannya dengan berbagai sudut kepentingan dan penekanan dari program pendidikan tersebut. Gross (dalam Etin, 2005:14) menyebutkan bahwa "Tujuan pendidikan IPS adalah untuk

mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat”. Sedangkan Etin (2005) mengatakan “Tujuan lain dari pendidikan IPS adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa mengembangkan kemampuan penalaran dalam mengambil keputusan setiap persoalan yang dihadapinya”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

### **c. Ruang Lingkup IPS**

IPS membahas tentang bagaimana hubungan antara manusia dengan lingkungan tempat manusia itu tinggal. Hal ini disebabkan karena manusia itu tumbuh dan berkembang pada lingkungan yang memiliki sistem sosial dan budaya yang berbeda. Dalam Depdiknas (2006:575) ruang lingkup IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut: “(1) Manusia, tempat dan lingkungan, (2) Waktu, keberlanjutan dan perubahan, (3) Sistem sosial dan budaya, (4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan”.

Selanjutnya ruang lingkup IPS menurut Massofa (2011:1) “IPS mempelajari, menelaah dan mengkaji sistem kehidupan

manusia dipermukaan bumi ini dalam konteks sosialnya atau manusia sebagai anggota masyarakat.

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan di atas ruang lingkup IPS di SD meliputi aspek-aspek yang terdapat dalam hubungan sosial manusia dan lingkungannya. Selain itu IPS juga berhubungan dengan waktu yang selalu berubah dan berkelanjutan dalam kehidupan.

#### **d. Karakteristik IPS**

Karakteristik mata pelajaran IPS berbeda dengan berbeda dengan disiplin ilmu lain. IPS merupakan integrasi dari berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial. Menurut Trianto (2010:175) mata pelajaran IPS memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:

(a) IPS merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi bahkan juga bidang humaniora, pendidikan dan agama, (b) Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi dan sosiologi yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik tertentu, (c) Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner, (d) Standar kompetensi dan kompetensi dasar dapat menyangkut peristiwa perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup agar survive seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan dan jaminan keamanan.

Menurut Nana dkk, (2008:11) “Karakteristik IPS juga dapat dilihat dari cara pengembangan materinya. Materi pendidikan IPS dikembangkan dari disiplin ilmu-ilmu sosial yang kemudian

disintesis dengan ilmu pendidikan dan didasarkan pada tujuan pendidikan tertentu” .

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik dari IPS itu sendiri adalah IPS merupakan gabungan dari berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial serta materi IPS dikembangkan dari disiplin ilmu-ilmu sosial tersebut berdasarkan tujuan-tujuan tertentu.

#### **e. Penilaian Dalam Pembelajaran IPS**

Penilaian pada mata pelajaran IPS berhubungan erat dengan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan IPS bersifat kompleks maka dari itu penilaian dalam pembelajaran IPS tidak mungkin sederhana. Menurut Nana dkk, (2008:249) dalam melakukan penilaian IPS harus memperhatikan aspek-aspek berikut: “(1) hasil belajar merupakan aspek pengetahuan dan pengertian, (2) hasil belajar dalam bentuk sikap dan kelakuan sebagai warga negara yang baik, (3) hasil belajar dalam bentuk kemampuan untuk menggunakan metode ilmiah dalam pemecahan masalah-masalah sosial, (4) alat belajar dalam bentuk keterampilan dalam menggunakan alat-alat ilmu pengetahuan seperti peta, grafik, tabel dan lain sebagainya”.

Menurut teori Bloom (dalam Syafri, 2009:17) “Ada tiga kompetensi peserta didik yang harus dikembangkan oleh institusi pendidikan. Tiga aspek yang dimaksud yaitu: aspek kognitif, afektif dan psikomotor”.

Penilaian aspek kognitif merupakan penilaian yang mengarah pada penilaian pengetahuan yang dimiliki seseorang. Instrumen yang digunakan dalam penilaian ini adalah tes. Ada dua bentuk tes yang digunakan dalam aspek kognitif seseorang yaitu tes objektif dan tes essay. Penilaian psikomotorik adalah penilaian yang bertujuan menggali potensi keterampilan atau penampilan seseorang dalam mengaplikasikan bidang keilmuannya. Sedangkan, ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Selanjutnya, dalam proses pengajaran penilaian domain afektif yang sering dilaksanakan adalah penilaian sikap dan kepribadian. Penilaian afektif dikelompokkan ke dalam dua bagian yaitu: (1) penilaian afektif secara umum seperti budi pekerti, dan (2) penilaian afektif permata pelajaran (Syafri:2009).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran IPS ada tiga aspek dalam penilaian yang harus dikembangkan pada siswa, tiga aspek tersebut yaitu: (1) aspek kognitif, (2) afektif, dan (3) psikomotor.

### 3. Hakikat Model *Cooperative Learning*

#### a. Pengertian model *Cooperative Learning*

*Cooperative learning* bernaung dalam teori konstruktivis. Pembelajaran ini muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Siswa secara rutin bekerja dalam kelompok untuk memecahkan masalah-masalah yang kompleks.

Menurut Cooper dan Heinich (dalam Nurasma, 2008:2) “Model *cooperative learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang terstruktur dan sistematis, dimana kelompok – kelompok kecil yang heterogen dan siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan-tujuan dan tugas-tugas akademik bersama”.

Model *cooperative learning* merupakan model pembelajaran yang mendasarkan pada suatu ide bahwa siswa bekerja sama dalam belajar kelompok dan sekaligus masing–masing kelompok bertanggung jawab pada aktivitas belajar kelompoknya, sehingga seluruh anggota kelompok dapat menguasai materi pelajaran dengan baik. *Cooperative learning* menekankan kerja sama antara siswa dalam kelompok. Hal ini dilandasi oleh pemikiran bahwa siswa saling mendiskusikan suatu masalah dengan temannya (Nurasma, 2008:3).

Selanjutnya Davidson dan Kroll (dalam Nurasma, 2008:2) mendefinisikan bahwa “*Cooperative learning* adalah kegiatan yang berlangsung di lingkungan belajar dalam kelompok kecil yang saling berbagi ide – ide dan bekerja secara kolaboratif untuk memecahkan masalah – masalah yang ada dalam tugas mereka”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *cooperative learning* adalah salah satu model pembelajaran yang dilaksanakan secara berkelompok yang heterogen dan saling bekerja sama dengan setiap anggota kelompoknya dalam memecahkan suatu masalah. Dalam *Cooperative Learning* kerja sama dengan masing masing anggota kelompok sangat penting sehingga setiap permasalahan yang ada dapat terpecahkan.

#### **b. Tujuan Model *Cooperative Learning***

*Cooperative Learning* menekankan pada tujuan dan kesuksesan kelompok yang hanya dapat dicapai jika anggota kelompok mencapai tujuan atau penguasaan materi, Johnson (dalam Trianto, 2009:57) menyatakan bahwa “Tujuan *Cooperative Learning* adalah memaksimalkan belajar siswa untuk prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok”. Karena siswa bekerja dalam suatu team, maka dengan sendirinya dapat memperbaiki hubungan diantara para siswa dari berbagai latar belakang etnis dan kemampuan, mengembangkan

keterampilan-keterampilan proses kelompok dan pemecahan masalah.

Zamroni (dalam Trianto, 2009:57) mengemukakan “Manfaat *cooperative learning* adalah dapat mengurangi kesenjangan pendidikan khususnya dalam wujud input pada level individual. Disamping itu belajar kooperatif dapat mengembangkan solidaritas sosial dikalangan siswa”. Dengan *Cooperative Learning* diharapkan akan muncul generasi baru yang memiliki prestasi yang cemerlang dan memiliki solidaritas sosial yang kuat.

*Cooperative learning* disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar sebagai siswa ataupun sebagai guru. Dengan bekerja secara kolaboratif untuk mencapai sebuah tujuan bersama, maka siswa akan mengembangkan keterampilan yang berhubungan dengan sesama manusia yang akan sangat bermanfaat bagi kehidupan di luar sekolah.

Menurut Ibrahim, dkk (dalam Trianto, 2009:59) “Tujuan *cooperative learning* mencakup tiga jenis tujuan penting yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman dan pengembangan keterampilan sosial”. *Cooperative learning* dapat

meningkatkan tugas-tugas akademik siswa, unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit dan membantu siswa menumbuhkan kemampuan berpikir kritis. *Cooperative learning* dapat memberikan keuntungan baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik.

*Cooperative learning* memberikan peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung atas tugas-tugas bersama dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif, belajar untuk menghargai satu sama lain.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan *cooperative learning* adalah untuk memaksimalkan prestasi akademik siswa, mengurangi kesenjangan pendidikan khususnya pada level individual, membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit, serta menumbuhkan kemampuan berpikir siswa.

### **c. Unsur-unsur Model *Cooperative Learning***

Dalam pembelajaran *cooperative learning* memiliki unsur-unsur dasar. Menurut Johnson (dalam Trianto, 2009:60) terdapat lima unsur penting dalam pembelajaran kooperatif, yaitu: “(1) Saling ketergantungan yang bersifat positif antara siswa, (2) interaksi antara siswa yang semakin meningkat, (3) Tanggung jawab individual, (4) Keterampilan inter personal dalam kelompok

kecil, (5) Proses kelompok belajar kooperatif tidak akan berlangsung tanpa proses kelompok”.

Arends (dalam Nurasma, 2008:9) berpendapat bahwa unsur-unsur dasar dalam *cooperative learning* adalah sebagai berikut:

(1) Siswa dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka “sehidup sepenanggungan bersama”, (2) Siswa harus bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya seperti milik mereka sendiri, (3) Siswa haruslah membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya, (4) Siswa haruslah melihat bahwa anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama, (5) Siswa akan dikenakan atau akan diberi hadiah atau penghargaan yang juga akan dikenakan untuk setiap anggota kelompok, (6) Siswa membagi kepemimpinan dan membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajar, (7) Siswa akan diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang telah dipelajari dalam kelompoknya”.

Menurut Yatim (2009:265) unsur yang ada dalam *Cooperative Learning* adalah sebagai berikut:

“(1) Mengembangkan interaksi yang silih asah, silih asih dan silih asuh antar sesama sebagai latihan hidup bermasyarakat, (2) Saling ketergantungan positif antar individu (tiap individu punya kontribusi dalam mencapai tujuan), (3) Tanggung jawab secara individu, (4) Temu muka dalam proses pembelajaran, (5) Komunikasi anggota kelompok, (6) Evaluasi proses pembelajaran kelompok”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa unsur yang paling utama dalam *cooperative learning* adalah kerja sama yang baik dan tanggung jawab terhadap kelompok sangat penting karena keberhasilan suatu kelompok tergantung bagaimana masing-masing anggota melaksanakannya.

#### **d. Tipe-tipe Model *Cooperative Learning***

Prinsip dasar *cooperative learning* tidak berubah, akan tetapi terdapat beberapa variasi model *cooperative learning* menurut Nurasma (2008:50) yaitu: “(1) *Student teams-achievement divisions* (STAD), (2) *Teams–Games–Tournaments* (TGT), (3) *Team–Assisted Individualization* (TAI), (4) *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), (5) *Group Investigation* (GI), (6) *Jigsaw* (tim ahli), (7) *Co-op Co-op*”.

Menurut Trianto (2009:67) yaitu: “(1) *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD), (2) *Jigsaw*, (3) *Group Investigation* (GI), (4) *Teams–Games–Tournaments* (TGT), (5) pendekatan struktural yang meliputi *Think Pair Share* (TPS), (6) *Numbered Head Together* (NHT)”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tipe-tipe model *cooperative learning* yaitu: (1) *Student teams-achievement divisions* (STAD), (2) *Teams–Games–Tournaments* (TGT), (3) *Team–Assisted Individualization* (TAI), (4) *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), (5) *Group Investigation* (GI), (6) *Jigsaw* (tim ahli), (7) *Co-op Co-op*, (8) *Think Pair Share* (TPS), (9) *Numbered Head Together* (NHT).

#### **e. Kelebihan Model *Cooperative Learning***

Banyak hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para ahli pendidikan tentang kelebihan dari penggunaan model *cooperative*

*Learning* baik aspek akademik maupun non akademik. Arends (dalam Nurasma 2008:20) dalam penelitiannya menyatakan bahwa “tidak satupun studi menunjukkan bahwa *cooperative leaning* memberikan pengaruh negatif”. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model-model yang ada pada *cooperative learning* terbukti lebih unggul dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan model-model pembelajaran individual yang digunakan selama ini.

*Cooperative learning* juga dapat menyebabkan unsur-unsur psikologis siswa menjadi teransang dan menjadi lebih aktif. Hal ini disebabkan oleh adanya rasa kebersamaan dalam kelompok sehingga mereka dengan mudah dapat berkomunikasi dengan bahasa yang lebih sederhana. Pada saat berdiskusi fungsi ingatan dari siswa menjadi lebih aktif, lebih bersemangat dan berani mengemukakan pendapat. *Cooperative learning* juga dapat meningkatkan kerja keras siswa, lebih giat dan lebih termotivasi. Penerapan *cooperative learning* dapat membantu siswa mengaktifkan pengetahuan latar mereka dan belajar dari pengetahuan latar teman sekelas mereka (Nur dalam Nurasma, 2008:21)

Davidson (dalam Nurasma, 2008:21), “Keuntungan *cooperative learning* juga meningkatkan kecakapan maupun kelompok dalam memecahkan masalah, meningkatkan komitmen,

menghilangkan prasangka buruk terhadap teman sebaya dan siswa yang berprestasi dalam pembelajaran kooperatif ternyata lebih mementingkan orang lain, tidak bersifat kompetitif dan tidak memiliki rasa dendam”.

Slavin (dalam Nurasama, 2008:22) menyatakan “*Cooperative Learning* dapat menimbulkan motivasi sosial siswa karena adanya tuntutan untuk menyelesaikan tugas”. Seperti diketahui bahwa manusia adalah makhluk sosial, sehingga salah satu kebutuhan yang menyebabkan seseorang mempunyai motivasi untuk mengaktualisasikan dirinya untuk diterima dalam suatu kelompok atau masyarakat. Demikian juga dengan siswa mereka akan berusaha mengaktualisasikan dirinya. Misalnya melakukan kerja keras hasilnya dapat memberikan sumbangan bagi kelompoknya.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa model *cooperative learning* mempunyai keuntungan-keuntungan sebagai berikut: (1) Dapat menyebabkan unsur-unsur psikologis siswa menjadi teransang dan menjadi lebih aktif, (2) Berani mengeluarkan pendapat pada saat diskusi, (3) Menjadi lebih bersemangat selama proses pembelajaran berlangsung, (4) Dapat meningkatkan perhatian siswa, (5) Meningkatkan kecakapan individu maupun kelompok dalam memecahkan masalah, (6) Meningkatkan komitmen, (7) Menghilangkan prasangka buruk

terhadap teman sebayanya, (8) Bagi siswa yang berprestasi lebih mementingkan orang lain, (9) Dapat menimbulkan motivasi sosial siswa, (10) Memotivasi untuk mengaktualisasikan diri.

#### **4. Hakikat Model *Cooperative Learning* Tipe GI**

##### **a. Pengertian model *cooperative learning* tipe GI**

*Group Investigation* merupakan model pembelajaran berkelompok yang mana para siswa itu sendiri yang menentukan subtopik apa yang akan mereka bahas sesuai dengan kurikulum. Serta mencari dan menemukan informasi dari berbagai macam sumber di dalam dan di luar kelas yang dapat memberikan gagasan, opini, data, solusi atau posisi tentang persoalan yang sedang dikaji. Kemudian para siswa mengevaluasi dan mensintesis semua informasi yang disampaikan oleh masing-masing anggota kelompok dan akhirnya dapat menghasilkan produk berupa laporan kelompok (Nurasma, 2008:62).

Dalam pelaksanaan model *cooperative learning* tipe GI guru membagi kelas menjadi berkelompok-kelompok dengan anggota 5-6 siswa yang heterogen. Selanjutnya siswa memilih topik untuk diselidiki dan melakukan penyelidikan yang mendalam atas topik yang dipilih. Setelah itu siswa menyiapkan dan mempresentasikan laporannya kepada seluruh kelas (Trianto, 2009:79).

Selanjutnya menurut Sudrajad (dalam Naruddin, 2009:2) mengatakan bahwa “GI merupakan salah satu bentuk model pembelajaran yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia”. Siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Tipe ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model *cooperative learning* tipe GI ini merupakan model pembelajaran yang dilaksanakan secara berkelompok-kelompok yang beranggotakan 5-6 orang yang heterogen, yang mana dalam menentukan topik yang akan dipelajari dipilih oleh siswa itu sendiri sedangkan guru hanya berperan sebagai fasilitator dan nara sumber, selain itu siswa mencari dan menemukan informasi dari berbagai macam sumber yang akan memberikan gagasan, opini, data dan solusi tentang persoalan yang akan dipecahkan.

#### **b. Kelebihan model *Cooperative Learning* tipe GI**

Model *cooperative learning* tipe GI mempunyai beberapa keunggulan. Menurut Techonly (2011:2) Kelebihan tersebut yaitu:

- (1) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas suatu masalah,
- (2) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih intensif mengadakan penelitian mengenai suatu

masalah, (3) Mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan berdiskusi, (4) Memungkinkan guru untuk lebih memperhatikan sebagai individu serta kebutuhannya dalam belajar, (5) Siswa lebih aktif bergabung dengan teman mereka dalam pelajaran, mereka lebih aktif berpartisipasi dalam berdiskusi, (6) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan rasa menghargai dan menghormati antar siswa, dimana mereka telah saling bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

Menurut Naruddin (2009) model pembelajaran *cooperative learning* tipe GI dapat memberikan manfaat yaitu:

(1) Dalam *cooperative learning* dengan metode GI berpusat pada siswa, guru hanya bertindak sebagai fasilitator atau konsultan sehingga siswa berperan aktif dalam pembelajaran, (2) Pembelajaran yang dilakukan membuat suasana saling bekerjasama dan berinteraksi antar siswa dalam kelompok tanpa memandang latar belakang, setiap siswa dalam kelompok memadukan berbagai ide dan pendapat, saling berdiskusi dan berargumentasi dalam memahami suatu pokok bahasan serta memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi kelompok, (3) *Cooperative learning* tipe GI siswa dilatih untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi, semua kelompok menyajikan suatu presentasi yang menarik dari berbagai topik yang telah dipelajari, semua siswa dalam kelas saling terlihat dan mencapai suatu perspektif yang luas mengenai topik tersebut, (4) Adanya motivasi yang mendorong siswa agar aktif dalam proses belajar mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa keunggulan dari model *cooperative learning* tipe GI adalah melalui model pembelajaran ini dapat menjadikan suasana belajar terasa lebih efektif, berbagi informasi dengan teman lainnya dalam membahas materi pembelajaran serta membangkitkan semangat siswa untuk mengeluarkan pendapat.

**c. Prinsip Pelaksanaan Model *Cooperative Learning* tipe GI**

Dalam model *cooperative learning* tipe GI memiliki beberapa prinsip pelaksanaan. Dalam model *cooperative learning* tipe GI terdapat tiga konsep utama, yaitu: Penelitian atau *enquiry*, pengetahuan atau *knowledge*, dan dinamika kelompok atau *the dynamic of the learning group*". Penelitian di sini adalah proses dinamika siswa memberikan respon terhadap masalah dan memecahkan masalah tersebut. Pengetahuan adalah pengalaman belajar yang diperoleh siswa baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan dinamika kelompok menunjukkan suasana yang menggambarkan sekelompok saling berinteraksi yang melibatkan berbagai ide dan pendapat serta saling bertukar pengalaman melalui proses saling berargumentasi (Naruddin, 2009:2).

Hal-hal penting dalam melakukan model *cooperative learning* tipe GI adalah: (1) Membutuhkan kemampuan kelompok, di dalam mengerjakan setiap tugas, setiap anggota kelompok harus mendapat kesempatan memberikan kontribusi, (2) Rencana kooperatif, siswa bersama-sama menyelidiki masalah mereka, sumber mana yang mereka butuhkan, siapa yang melakukan, apa dan bagaimana mereka akan mempresentasikan proyek mereka di dalam kelas, (3) Peran guru, guru menyediakan sumber dan hanya sebagai fasilitator (Robert, 2005:228)

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip pelaksanaan model *cooperative learning* tipe GI adalah setiap anggota kelompok harus terlibat dalam memecahkan suatu permasalahan dan guru hanya berperan sebagai fasilitator dan pembimbing selama proses pembelajaran.

#### **d. Tahap-tahap Pelaksanaan Model *Cooperative Learning* Tipe GI**

Beberapa ahli mengemukakan beberapa tahap pelaksanaan model *cooperative learning* tipe GI dalam pembelajaran. Sharan, dkk (dalam Trianto, 2009:80) membagi tahap-tahap pelaksanaan model *cooperative learning* tipe GI meliputi enam fase:

(1)Memilih topik, siswa memilih subtopik di dalam suatu daerah masalah umum yang biasa ditetapkan oleh guru, (2) Perencanaan kooperatif, siswa dan guru merencanakan prosedur pembelajaran, (3)Implementasi, Siswa menerapkan rencana yang telah mereka kembangkan di dalam tahap ke dua. Analisis dan sintesis, (4) Siswa menganalisis dan mensintesis informasi yang telah diperoleh pada tahap ketiga dan merencanakan bagaimana informasi tersebut diringkas dan disajikan atau dipresentasikan kepada seluruh kelas, (5) Presentasi hasil final, beberapa atau semua kelompok menyajikan hasil penyelidikan dengan cara yang menarik kepada seluruh kelas, (6) Evaluasi, evaluasi yang dilakukan dapat berupa penilaian individual dan kelompok.

Menurut Robert (2005:219) tahap-tahap pelaksanaan model *cooperative learning* tipe GI secara ringkas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap mengidentifikasi topik dan mengatur murid kedalam kelompok

- a. Para siswa meneliti beberapa sumber, mengusulkan sejumlah topik dan mengkategorikan saran-saran.
  - b. Para siswa bergabung dengan kelompoknya untuk mempelajari dengan topik yang telah mereka pilih.
  - c. Komposisi kelompok didasarkan atas ketertarikan siswa dan harus bersifat heterogen.
  - d. Guru membantu dalam pengumpulan informasi dan memfasilitasi pengaturan.
2. Tahap merencanakan tugas yang akan dipelajari
    - a. Para siswa merencanakan bersama (apa yang akan dipelajari, bagaimana mempelajarinya serta apa tujuan menginvestigasi topik tersebut)
3. Tahap melaksanakan investigasi
    - a. Para siswa mengumpulkan informasi, menganalisis data dan membuat kesimpulan
    - b. Tiap anggota kelompok berkontribusi untuk usaha-usaha yang dilakukan kelompoknya
    - c. Para siswa saling bertukar, berdiskusi, mengklarifikasi dan mensintesis semua gagasan.
4. Tahap menyiapkan laporan akhir
    - a. Anggota kelompok menentukan pesan-pesan esensial dari proyek mereka.

- b. Anggota kelompok merencanakan apa yang akan mereka laporkan dan bagaimana mereka akan membuat presentasi mereka.
  - c. Wakil-wakil kelompok membentuk sebuah panitia acara
5. Tahap mempresentasikan laporan akhir
- a. Presentasi yang dibuat untuk seluruh kelas dalam berbagai macam bentuk.
  - b. Dalam mempresentasikan laporan, seluruh peserta diskusi harus terlibat secara aktif
  - c. Para pendengar tersebut mengevaluasi kejelasan dan penampilan presentasi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya oleh seluruh anggota kelas.
6. Evaluasi
- a. Para siswa saling memberikan umpan balik mengenai tugas yang telah mereka kerjakan, mengenai keefektifan pengalaman-pengalaman mereka.
  - b. Guru dan murid berkolaborasi dalam mengevaluasi pembelajaran siswa.
  - c. Penilaian atas pembelajaran harus mengevaluasi pemikiran paling tinggi.

Sedangkan menurut Nurasma (2008:65) tahap-tahap pelaksanaan model *cooperative learning* tipe GI meliputi: “(1) Tahap mengidentifikasi topik dan mengornisasikan kedalam

masing-masing kelompok kerja, (2) Tahap merencanakan investigasi dalam kelompok, (3) Tahap melaksanakan investigasi, (4) Tahap mempersiapkan laporan akhir, (5) Menyajikan laporan akhir, dan (6) Tahap evaluasi”.

Berdasarkan tahap-tahap yang telah diuraikan para ahli di atas maka peneliti mengambil tahap-tahap yang dikemukakan oleh Slavin, karena peneliti memahami tahap-tahap yang digunakan oleh Slavin . selain itu langkah ini cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran IPS di SD.

## **5. KERANGKA TEORI**

Pembelajaran IPS dengan model *cooperative learning* tipe GI untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa yang dipelajari di kelas IV SD. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan pengetahuan kepada siswa agar bisa membangun pengetahuan sendiri, memberikan keterampilan berkolaboratif serta dapat memecahkan suatu permasalahan atau persoalan yang sedang mereka hadapi pada materi yang sedang mereka pelajari.

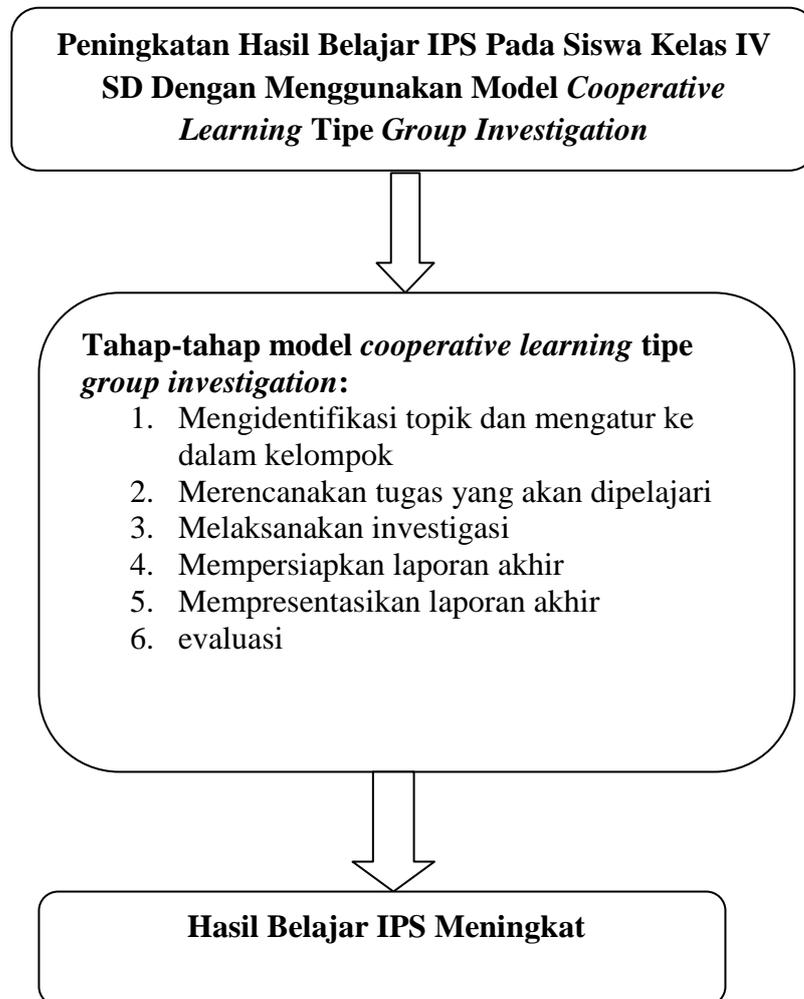
Kegiatan pembelajaran ini dimulai dengan tahap awal atau tahap perencanaan kooperatif yaitu tahap mengidentifikasi dan mengatur murid ke dalam kelompok. Pada tahap ini setiap siswa membaca berbagai sumber yang berkaitan dengan materi yang akan mereka pelajari setelah itu mengajukan topik apa yang akan mereka selidiki.

Setelah itu siswa membentuk kelompok, maka dilanjutkan kepada tahap merencanakan tugas yang akan dipelajari. Pada tahap ini masing-masing kelompok mendiskusikan dengan anggota kelompoknya apa yang akan mereka kaji pada topik yang telah mereka pilih.

Setelah itu dilanjutkan kepada tahap melaksanakan investigasi, pada tahap ini masing-masing kelompok melaksanakan rencana-rencana yang telah mereka rumuskan sebelumnya. Pada tahap ini setiap anggota kelompok saling memberikan kontribusi di dalam kelompoknya.

Setelah itu dilanjutkan pada tahap berikutnya yaitu mempersiapkan laporan akhir, pada tahap ini setiap kelompok mendiskusikan dengan kelompoknya apa yang akan mereka laporkan ke depan kelas. Kemudian lanjut ketahap berikutnya yaitu menyajikan hasil diskusi masing-masing kelompok ke depan kelas atau mempresentasikannya ke depan kelas yang nantinya akan ditanggapi oleh kelompok lain. Untuk mengetahui apakah siswa mencari dan menemukan informasi pada materi yang telah mereka pelajari, maka dilakukanlah kegiatan menyimpulkan pelajaran dan melaksanakan evaluasi pada akhir pembelajaran.

### Bagan Kerangka Teori





2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe GI pada siswa kelas IV SDN 20 Indarung kec. Lubuk Kilangan kota Padang telah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat dalam model *cooperative learning* tipe GI. Pelaksanaannya terdiri atas dua siklus. Siklus I terdiri dari dua kali pertemuan dan siklus II terdiri dari dua kali pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum berhasil dengan baik karena masih banyak siswa yang kurang serius dan masih banyak siswa yang diam ketika melaksanakan diskusi kelas. Siswa belum terbiasa dan merasa canggung mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe GI. Untuk itu pembelajaran dilanjutkan pada siklus II. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah terlaksana dengan sangat baik. Kegiatan pada masing-masing tahap sudah terlaksana. Siswa serius dan terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari persentase perolehan skor pengamatan kegiatan siswa pada siklus I yaitu 71,9% yang kemudian mengalami peningkatan pada siklus II dengan persentase perolehan skor 86,47%.
3. Hasil belajar siswa dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe GI dalam pembelajaran IPS di Kelas IV SDN 20 Indarung kec. Lubuk Kilangan Kota Padang sudah meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor pada siklus I dengan persentase rata-rata yang diperoleh adalah 74,6%, yang kemudian mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 82,3%. Ketuntasan belajar pada siklus I adalah 67,5% dan mengalami peningkatan

pada siklus II menjadi 95%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *cooperative learning* tipe GI dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN 20 Indarung Kec. Lubuk Kilangan Kota Padang.

## **B. Saran**

Berdasarkan simpulan yang telah diperoleh, dalam penelitian ini peneliti mengajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Pembelajaran IPS dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe GI layak dipertimbangkan oleh guru terutama di tingkat SD untuk menjadi salah satu model pembelajaran guna meningkatkan proses dan hasil pembelajaran.
2. Sebelum menggunakan model *cooperative learning* tipe GI dalam pembelajaran, guru hendaknya memilih materi yang tepat, dan memahami langkah-langkah model *cooperative learning* tipe GI.
3. Bagi pembaca, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe GI.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Burhan Bungin. 2008. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi.
- Dhydiet Setia Budi. Dalam <http://www.infoskripsi.com/reseach/artikel-skripsi> Penjaskes. (diakses tanggal 19 juni 2009)
- Emzir. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Etin Solihatini. 2005. *Cooperatif Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iqbal Hasan. 2004. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasful Anwar dan Hendra Harmi. 2011. *Perencanaan Sistem Pembelajaran KTSP*. Bandung: Alfabeta
- Kunandar. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada
- Masnur, Muslich. 2007. *KTSP: Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Massofa. 2011. *Pengertian Ruang Lingkup dan Tujuan IPS*. (<http://massofa.wordpress.com>). diakses pada tanggal 1 Oktober 2011.
- Nana Sudjana. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- \_\_\_\_\_. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Rosdakarya.

- Nana supriatna, dkk. 2008. *Pendidikan IPS di SD*. Bandung: UPI Press
- Ngalim Purwanto. 1990. *Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Jakarta : PT Remaja Rosda Karya
- Narruddin. 2009. *Pembelajaran Metode Group Investigation*.  
[http://.wordpress.com/2009/20/06/model-pembelajaran kooperatif](http://.wordpress.com/2009/20/06/model-pembelajaran-kooperatif)(diakses 20 April 2011).
- Nurasma. 2008. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press
- Oemar Hamalik. 2008. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bandung: Bumi Aksara.
- Ritawati Mahyuddin dan Yetti Ariani. 2007. *Hand Mata Kuliah Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Padang : UNP
- Robert E. Slavin. 2005. *Cooperative Learning*. Jakarta: Nusa Media
- Rochiati Wiraatmadja. 2007. *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosda Karya.
- Syafri Anwar. 2009. *Penilaian Berbasis Kompetensi*. Padang : UNP Press
- Sapriya, dkk. 2006. *Pembelajaran Dan Evaluasi Hasil Belajar IPS*. Bandung: UPI Press
- \_\_\_\_\_. 2007. *Pengembangan Pendidikan IPS*. Bandung : UPI Press
- Suharsimi, dkk . 2004. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- \_\_\_\_\_. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- \_\_\_\_\_. 2007. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Taufiq Attamimi. 2002. *Penelitian dan Karya Ilmiah*. Gudang Ilmu : Yokyakarta
- Techonly. *Pembelajaran Kooperatif dan Metode Investigasi kelompok*.  
(<http://techonly13.wordpress.com>) diakses tanggal 10 Desember 2011

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif*. Jakarta :  
Kencana Prenada Media Group

\_\_\_\_\_ 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Wijaya Kusuma dan Dedi Dwitagama. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*.  
Jakarta: Malta Piltindo

Yatim riyanto. 2009. *Paradikma Baru Pembelajaran*. Surabaya: KencanaPrenada  
Media Groups